

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Peran Ayah Terhadap pendidikan anak studi kasus siswa berprestasi di Min 8 Tabalong**

##### **1. Pengertian Peran Ayah**

Peran dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sumber lain mengatakan, kata peran adalah karakter yang dimainkan oleh subjek.<sup>1</sup> Menurut Soerjono Soekonto, peran yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.

Peranan lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki posisi dalam suatu masyarakat dan memiliki peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 1999), h. 667.

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam hal ini, merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai anggota organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>2</sup>

Ayah merupakan orang tua laki-laki dari seorang anak baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan, ayah adalah kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah dan penghidupan bagi keluarganya. Ayah adalah salah satu figur yang berperan dalam keluarga. Fungsi dan tugas ayah tentu tidak sama dengan Ibu. Ibu lebih berorientasi pada pengasuhan sedangkan ayah lebih kepada perlindungan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran ayah adalah seorang kepala keluarga yang mana sebagai pemimpin dapat memberikan pengajaran kepada keluarganya. Karena seorang kepala keluarga adalah orang yang diberikan amanah oleh Allah untuk dapat mendidik keluarganya agar tidak terjebak kepada perbuatan dosa dan dapat berguna bagi masyarakat.

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 212.

<sup>3</sup> Harmaini dkk, "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak," *Psikologi* 10 (2014): h. 80.

## **2. Fungsi ayah di dalam keluarga**

Terkadang sosok ayah tidak terlalu begitu terlihat bila dibandingkan dengan sosok ibu. Hal ini dikarenakan hampir semua urusan keluarga menjadi tugas seorang ibu. Sehingga peran ibu terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan ayah. Namun bukan berarti peran ayah tidak memiliki peran penting di dalam keluarga. ayah merupakan sosok pria yang tentunya memiliki kedudukan khusus di dalam keluarga. tak hanya berperan mencari nafkah untuk keluarga, bahkan peran ayah juga menjadi sosok penting lainnya dalam berbagai urusan rumah tangga.

## **3. Teori Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak**

### **a. Peran Ayah dalam Keluarga**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, McAdoo (1993) ada beberapa peranan ayah dalam keluarga yaitu :

- 1) Provider, sebagai penyedia dan pemberi fasilitas. Pada konteks pendidikan. Bahwa ayah bekerja sekuat tenaga demi mencukupi kebutuhan pokok maupun penunjang prestasi anaknya.
- 2) Protector, sebagai pemberi perlindungan. Memberi perlindungan disini bukan berarti mengayomi anaknya, tetapi juga memberi pemahaman dan pengertian apa yang boleh atau tidak boleh anak lakukan.

- 3) Decision maker, sebagai pengambil keputusan. Di sini ayah membantu anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Berikan motivasi dan dorongan agar anak tidak merasa sendiri untuk berjuang.
  - 4) Child specialiser & educator, sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial. Peran ayah membimbing anak untuk bersosialisasi dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
  - 5) Nurtured mother, sebagai pendamping ibu. Ayah selalu berdiskusi dan membantu ibu dalam permasalahan pendidikan anak.<sup>4</sup>
- b. Adapun peran ayah dalam pengasuhan anak menurut *Hart* tahun 2002 dalam jurnal sebagai berikut :
- 1) Economic Provider, yaitu ayah dianggap sebagai pendukung financial dan perlindungan bagi keluarga.
  - 2) Friend and Playmate, ayah dianggap sebagai “fun parent” serta memiliki waktu bermain yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu.
  - 3) Caregiver, ayah dianggap sering memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk, sehingga memberikan rasa nyaman dan penuh kehangatan.

---

<sup>4</sup> Parmanti Santi Esterlita Purnamasari, “*peran ayah terhadap pengasuhan anak,*” universitas mercu buana yogyakarta 17 (2015); ,h.83.

- 4) Teacher and Role Model, Sebagaimana dengan ibu, ayah juga bertanggung jawab terhadap apa saja yang dibutuhkan anak untuk masa mendatang melalui latihan dan teladan yang baik bagi anak.
- 5) Monitor and disciplinary, ayah memenuhi peranan penting dalam pengawasan terhadap anak, terutama begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan, maka disiplin dapat ditegakkan.
- 6) Protector, ayah mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak, sehingga anak terbebas dari kesulitan atau bahaya serta mengajarkan bagaimana anak seharusnya menjaga keamanan diri mereka terutama selagi ayah atau ibu tidak bersamanya.
- 7) Advocate, ayah menjamin kesejahteraan anaknya dalam berbagai bentuk, terutama kebutuhan anak ketika berada di institusi di luar keluarganya.
- 8) Resource, dengan berbagai cara dan bentuk, Ayah mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan dibelakang layar.<sup>5</sup>

#### **4. Pengertian Pendidikan Anak**

Pendidikan dari bahasa Yunani, ditemukan dua istilah yang hampir sama bentuknya, yaitu *paedagogie* (pendidikan) dan *paedagogie* (ilmu pendidikan). *Paedagogie* atau ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang merenungkan dan menyelidiki tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.

---

<sup>5</sup> Santi Esterlita Purnamasari, “*peran ayah terhadap pengasuhan anak*”;h.83

*Paedagogie* lebih menitik beratkan kepada pemikiran tentang pendidikan, pemikiran tentang bagaimana sebaiknya sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, cara penilaian, atau dengan kata lain *paedagogie* lebih menekankan pada teori. Sedangkan Pendidikan dilihat dari kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>6</sup>

Anak adalah amanah yang harus dijaga dan dipertanggung jawabkan oleh orang tua, karena itu orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap anak, dan merupakan pendidik kodrati anak. Pengertian pendidikan anak dalam Islam erat hubungannya dengan pendidikan Islam, sebab anak adalah objek dalam proses pendidikan. Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan anak, maka terlebih dahulu penulis ketengahkan tentang pengertian pendidikan. Definisi pendidikan yang diberikan oleh para tokoh pendidikan sangat beragam, baik pengertian pendidikan secara umum, maupun definisi pendidikan dalam perspektif tokoh pendidikan Islam. Namun, untuk mempermudah dalam mendefinisikan pendidikan kita dapat melacaknya secara linguistik, kata pendidikan tersebut, khususnya bahasa Yunani dan bahasa Arab.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 669.

<sup>7</sup> Andi Safar Danial, "*Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif HadiS*," Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, h. 30.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan, Pendidikan anak dapat dipahami sebagai proses pemberian bimbingan dan atau pendidikan oleh seorang pendidik kepada anak didik demi terbentuknya kedewasaan emosional, mental, cara berfikir, maupun kedewasaan fisik bagi generasi penerus, mulai dari anak keluar dari fase bayi hingga menjelang pubertas.

#### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pendidikan anak**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Andayani & Koentjoro, 2004) adalah sebagai berikut :

a. Faktor kesejahteraan psikologis.

Faktor kesejahteraan psikologis diteliti dari dimensi negatif misalnya tingkat depresi, tingkat stres, atau dalam dimensi yang lebih positif seperti tingkat well-being. Termasuk di dalam kategori ini adalah identitas diri yang menunjuk pada harga diri dan kebermaknaan diri sebagai individu dalam lingkungan sosialnya. Apabila kesejahteraan psikologis orangtua dalam kondisi rendah, orientasi orangtua adalah lebih kepada pemenuhan kebutuhannya sendiri sehingga dapat diprediksi bahwa perilaku orangtua terhadap anak lebih terpusat pada bagaimana orangtua mencapai keseimbangan diri.

b. Faktor kepribadian

Kepribadian dapat merupakan faktor yang muncul dalam bentuk kecenderungan perilaku. Kecenderungan ini kemudian diberi label sebagai sifat-sifat tertentu, atau dapat pula disebut sebagai kualitas individu, termasuk salah satu diantaranya adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya. Selanjutnya, dalam proses pengasuhan anak ekspresi emosi dapat berperan pula pada proses pembentukan pribadi anak.

c. Faktor sikap

Sikap adalah suatu kumpulan keyakinan, perasaan dan perilaku terhadap orang atau objek. Secara internal sikap akan dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, pemikiran dan keyakinan yang diwarnai pula oleh pengalaman individu. Secara eksternal, sikap dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya dimana individu berada. Dalam konteks pengasuhan anak, sikap muncul dalam area seputar kehidupan keluarga dan pengasuhan, seperti sikap tentang siapa yang bertanggungjawab atas pengasuhan anak. Perubahan perspektif tentang pengasuhan anak mengalami perubahan pada akhir abad 20 sehingga faktor komitmen menjadi satu aspek dari sikap positif terhadap pengasuhan anak. Mengasuh anak membutuhkan komitmen yang tinggi. Apabila orangtua mempersepsi dan mempunyai sikap bahwa pekerjaan adalah hal yang paling penting dalam hidupnya, pekerjaan akan menjadi lebih penting daripada pengasuhan anak.

d. Faktor keberagaman

Keberagaman atau masalah spiritual merupakan faktor yang mendukung keterlibatan orangtua dalam pengasuhan. Ayah yang religius cenderung bersikap egalitarian dalam urusan rumah tangga dan anak-anak. Mereka tidak keberatan untuk mengerjakan tugas rumah tangga dan mengasuh anak. Selanjutnya, sikap egalitarian inilah yang meningkatkan keterlibatan ayah dengan anak-anak.<sup>8</sup>

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain mendapatkan pelajaran dan bimbingan di sekolah, orangtua juga harus membimbing belajar anak di rumah. Akan tetapi, tidak semua orangtua dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi orangtua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

---

<sup>8</sup> Sri Muliati Abdullah, “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (*Paternal Involvement*) Sebuah Tinjauan Teoretis,” Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2008; h.9.

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Ada beberapa cara untuk membimbing dan meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi, suatu keberuntungan besar jika sekiranya orangtua dapat mengontrol dan menanyakan hal-hal yang menyangkut pelajaran dan prestasi belajarnya. Misalnya mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak, mengontrol pekerjaan rumah (PR) dalam berbagai mata pelajaran, menanyakan kapan anak menempuh ulangan semester/menempuh ujian, dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan sebagainya.

Agar dapat melaksanakan peran seperti itu perlu ditunjang oleh pengetahuan yang cukup. Dengan pengetahuan yang cukup, orangtua akan dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anaknya dan dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik. Pada umumnya, orangtua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orangtua yang berpendidikan rendah atau dengan orangtua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orangtua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan panadangnya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

b. Tingkat Ekonomi Orangtua

Persoalan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, lebih-lebih bagi kepala keluarga atau orangtua. Karena Orangtua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan ekonomi orangtua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orangtua. Tetapi, pada umumnya orangtua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orangtua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar.

c. Jenis Pekerjaan Orangtua

Waktu dan kesempatan orangtua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orangtua. Orangtua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orangtua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu. Tentulah dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa para orangtua yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan pedagang tidak dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur, sebab terbentur oleh jenis pekerjaan mereka yang menuntut untuk berada di luar rumah dan cukup melelahkan.

Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi para petani dan pedagang itu dapat meluangkan waktu mereka membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah, meskipun untuk itu mereka harus bersusah payah menahan lelah dan kantuk mereka.

d. Waktu yang Tersedia

Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya, bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya, Jadi sibuk apapun orangtua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orangtua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, Karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya di selanjutnya.

e. Jumlah Anggota Keluarga

juga mempengaruhi orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Sebuah keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Namun demikian, kerap kali sebuah keluarga tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak saja, melainkan masih ada anggota keluarga yang lain, seperti kakek dan nenek, paman dan bibi,

kemenakan, dan saudara yang lainnya. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dengan demikian, prestasi belajar yang rendah tidak mutlak dikarenakan oleh intelegensi yang rendah. Prestasi belajar rendah dapat pula di sebabkan oleh faktor lain, misalnya keadaan rumah yang hiruk pikuk, sehingga mengganggu anak dalam belajar. Menurut syariat islam ayah memiliki kedudukan yang penting dan mulia. Ayah adalah kepala keluarga yang memimpin ibu, anak-anak dan pelayan. Ayang bertanggung jawab terhadap mereka dan akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya :

*“setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang suami (ayah) adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dipimpinnya atas mereka.” (HR. Muslim)<sup>9</sup>*

---

<sup>9</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari-Muslim* (Jakarta: PT. Gramedia, 2017).  
No Hadits 1011

Berdasarkan tanggung jawab inilah, ayah memikul beban sebagai pembentuk generasi islam yang sholeh. Hal ini dimulai sejak pemilihan istri yang baik dan sesuai, memberinya mas kawin (*shidaq*) dan nafkah yang cukup. Setelah pernikahan itu akan datang tugas baru yaitu mendidik anak sejak lahir mulai dari mengadzani ditelinga kanan dan mengiqamatinya ditelinga kiri pada saat anak baru dilahirkan, merawat, menafkahi, memilihkan nama yang baik, dan mendidiknya dengan baik. Dengan demikian jelaslah bahwa menjalankan tugas dan kewajibannya merawat anak secara syar'i layak untuk dijadikan perhiasan bagi para ayah.<sup>10</sup>

#### **7. Siswa yang berprestasi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, siswa adalah seorang anak yang sedang berguru atau belajar sedangkan prestasi adalah mempunyai prestasi dalam suatu hal (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)

Berdasarkan kesimpulan pendapat di atas adalah siswa berprestasi adalah seorang anak yang sedang dalam kegiatan pembelajaran menghasilkan sebuah prestasi yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

#### **8. Prestasi akademik dan non akademik**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi akademik merupakan prestasi.

---

<sup>10</sup> Adnan Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), H. 29.

## 9. Pemberian motivasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah

Memotivasi anak berarti membangkitkan semangat seorang anak, atau memberikan dorongan dalam berbagai hal, baik itu dorongan menuntut ilmu, dorongan beribadah dan lain sebagainya yang merupakan hal-hal baik bagi anak.

### B. Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak

Menurut Dr. David Popenoe, seorang sosiologi Amerika yang mengkhususkan diri mengkaji peran ayah terhadap pendidikan anak (*fatherhood*) menyatakan bahwa ayah yang ikut melibatkan diri secara aktif dalam mendidik anak akan membawa keuntungan positif yang tidak dapat dilakukan orang lain. Analisa ini sejalan dengan hasil studi yang diadakan oleh kyle D. Pruett. Menurut pruett dalam bukunya *fatherneed : why father care is as essential as mother care for your child*, manfaat keikutsertaan ayah dalam mendidik anak yaitu:

1. Hasil pendidikan anak menjadi lebih baik. Sejumlah studi menunjukkan bahwa ayah yang terlibat dalam mengasuh dan bermain-main dengan anak balitanya akan meningkatkan kecerdasan (IQ), kemampuan bahasa dan kapasitas kognitif anak.
2. Anak akan lebih siap secara mental untuk menghadapi suasana sekolah, anak akan lebih sabar dan lebih mampu mengatasi tekanan dan frustrasi yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar disekolah dibanding anak yang ayahnya kurang peduli

3. Lebih stabil secara emosional. Ayah yang ikut melibatkan diri sejak anak lahir akan membuat emosi anak lebih stabil, lebih percaya diri untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Dan saat mereka tumbuh dewasa akan memiliki koneksi sosial dengan teman-temannya secara lebih baik. Juga kecil kemungkinan akan membuat masalah dirumah, sekolah atau lingkungan sekitar.
4. Anak dapat memasuki usia sekolah dengan lebih tenang dan kecil kemungkinan mengalami depresi, menampakkan perilaku disruptif atau berbohong. Anak juga lebih cenderung menampakkan sikap pro-sosial.
5. Anak laki-laki lebih cenderung tidak nakal disekolah sedangkan anak perempuan cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat. Disamping itu, sejumlah survei menyimpulkan bahwa anak yang dekat dengan ayahnya lebih mungkin memiliki kesehatan fisik dan kejiwaan yang baik. Performa dikelas lebih baik dan cenderung terhindar dari kenakalan remaja seperti narkoba, kekerasan, dan perilaku menyimpang lainnya. Oleh karena itu, tidaklah terlalu mengherankan apabila sebuah penelitian yang dilakukan terhadap 17.000 anak sekolah di Inggris oleh Universitas Oxford menghasilkan kesimpulan yang sama yakni, adanya hubungan yang relevan antara kedekatan ayah dengan keberhasilan akademis anak.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> A. Fatih Syuhud, *Menuju Kebangkitan Islam Dengan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Al-Khoiroh, 2012), h. 31.

Jadi peran ayah terhadap pendidikan anak sangatlah penting agar perkembangan emosional, karakter dan pengetahuannya menjadi lebih baik. Pepatah mengatakan “Buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Ini menandakan bagaimana anak dibentuk melalui hubungan antara ayah dan ibu. Masing-masing memiliki peran dalam keluarga sehingga terbentuklah karakter keluarga dan anak.<sup>12</sup>

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Karena lembaga pendidikan yang paling pertama dilalui oleh seorang anak adalah orang tua, serta waktu yang paling banyak digunakan anak pada usia pertumbuhan dan perkembangannya adalah bersama keluarga. Maka hal tersebut harus diperhatikan dengan baik oleh kedua orang tua. Semakin pesatnya perkembangan teknologi, juga menggiring sedikit demi sedikit berdampak pada perubahan budaya. Memang kemajuan filsafat, science dan teknologi telah menghasilkan kebudayaan yang semakin maju, proses tersebut dikatakan oleh Ahmad Tafsir adalah suatu globalisasi kebudayaan.

---

<sup>12</sup> Mohammad Muhassin, “*Peran Ayah Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak*,” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan , 2010; Syuhud, *Menuju Kebangkitan Islam Dengan Pendidikan*,h 23.